



PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
IKIP PGRI Bojonegoro

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PADLET BERBASIS LITERASI DIGITAL TERHADAP PEMAHAMAN WAWASAN KEBANGSAAN SISWA

Zulia Nur Rofi'ah*, Neneng Rika Jazilatul Kholidah², Ernia Duwi Saputri³

¹ IKIP PGRI Bojonegoro. Email: zulianr2804@gmail.com

Abstract

This study was initiated to address the challenge of the scarcity of interactive digital media capable of enhancing students' understanding of national identity. Conventional learning patterns dominated by teachers are considered to limit students' opportunities for discussion and hinder their ability to utilize digital technology. Through the integration of Padlet based on digital literacy, this study aims to describe the learning process, evaluate the dynamics of students' understanding, and test the effectiveness of the platform. The research approach is quantitative, employing an experimental design. The design employs a Pre-Experimental Design with a One-Group Pretest-Posttest Design applied to 31 students in Class XI-5 at Singgahan State High School 1. Data collection instruments include tests, observation sheets, and documentation. The collected data was then analyzed using SPSS version 29 software through a series of validity, reliability, and normality tests. Hypothesis testing utilized the Wilcoxon Signed-Rank Test and N-Gain calculations. The results of the data analysis demonstrated a significant improvement in student performance, with the pretest mean score of 73.39 increasing to 87.58 on the posttest. This significant difference was confirmed by the Wilcoxon test with a p-value < 0.001. Combined with an N-Gain of 57.59% (0.58), which meets the criteria for "moderately effective," it can be concluded that the implementation of Padlet based on digital literacy successfully optimized students' understanding of national identity.

Keywords: civic education, digital literacy, national insight, Padlet, students' understanding

Abstrak

Penelitian ini diinisiasi untuk menjawab tantangan minimnya media digital interaktif yang mampu meningkatkan pemahaman siswa terkait wawasan kebangsaan. Pola pembelajaran konvensional yang didominasi oleh guru dinilai membatasi ruang diskusi siswa dan menghambat kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi digital. Lewat integrasi Padlet berbasis literasi digital, penelitian ini bermaksud mendeskripsikan proses pembelajarannya, mengevaluasi dinamika pemahaman siswa, dan menguji efektivitas platform tersebut. Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain menggunakan Pre-Experimental Design dengan model One-Group Pretest-Posttest Design diterapkan kepada 31 siswa kelas XI-5 di SMA Negeri 1 Singgahan. Instrumen pengumpulan data mencakup tes, lembar observasi, beserta dokumentasi. Data yang dihimpun kemudian dianalisis memakai bantuan software SPSS versi 29 melalui serangkaian uji validitas, reliabilitas, dan normalitas. Uji hipotesis menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test, dan kalkulasi N-Gain. Hasil analisis data membuktikan adanya lonjakan performa siswa, di mana nilai rata-rata pretest sebesar 73,39 meningkat menjadi 87,58 pada posttest. Adanya perbedaan yang signifikan ini diperkuat oleh uji Wilcoxon

dengan nilai $p < 0,001$. Ditambah dengan perolehan *N-Gain* sebesar 57,59% (0,58) yang masuk kriteria cukup efektif, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi Padlet berbasis literasi digital sukses mengoptimalkan pemahaman wawasan kebangsaan peserta didik.

Kata Kunci: literasi digital, Padlet, pemahaman siswa, PPKn, wawasan kebangsaan.

PENDAHULUAN

Efektivitas interaksi edukatif di ruang kelas sangat dipengaruhi oleh instrumen media pembelajaran yang diterapkan. Melalui pemanfaatan media yang tepat, pendidik dapat mentransfer pesan, substansi materi, dan informasi akademis secara lebih gamblang guna mempermudah penyerapan pengetahuan oleh peserta didik. Akselerasi teknologi digital saat ini menuntut para guru untuk merancang media pembelajaran yang tidak hanya inovatif dan interaktif, tetapi juga adaptif terhadap karakteristik generasi siswa masa kini.

Salah satu platform digital yang potensial diintegrasikan dalam ekosistem pembelajaran adalah Padlet. Aplikasi ini menyediakan ruang digital yang akomodatif untuk melangsungkan diskusi, mendokumentasikan rekam jejak aktivitas belajar, hingga mendistribusikan materi dalam format teks, gambar, video, maupun tautan internet. Sebagai substitusi papan tulis konvensional, Padlet mampu menstimulasi pembelajaran kolaboratif sekaligus memicu keterlibatan aktif siswa secara interaktif (Mulyawati et al., 2022; Sanuhung et al., 2022).

Dalam kurikulum sekolah, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mengemban mandat strategis untuk mengonstruksi karakter, kepribadian, serta kesadaran nasionalisme generasi muda. Peran guru dalam mata pelajaran ini sangat krusial untuk mengarahkan siswa dalam menginternalisasi fondasi nilai-nilai Pancasila secara komprehensif (Rika, Kholidah, & Saputri, n.d.). Urgensi materi tersebut bertumpu pada penguatan wawasan kebangsaan yang mengintegrasikan pemahaman mendalam atas Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan eksistensi NKRI. Penguasaan wawasan kebangsaan yang solid akan membentuk modalitas siswa dalam mengenali identitas kulturalnya, mengapresiasi pluralisme, merekatkan integrasi sosial, serta memprioritaskan kemaslahatan kolektif bangsa di atas kepentingan personal maupun primordial (Nurfatihmah & Dewi, 2021).

Realitas di lapangan, khususnya berdasarkan observasi dinamika pembelajaran di SMA Negeri 1 Singgahan, menunjukkan adanya kesenjangan. Aktivitas instruksional di kelas didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (teacher-centered). Implikasinya, ruang komunikasi dua arah, partisipasi dalam diskusi, serta kerja sama antar siswa menjadi tidak optimal. Di sisi lain, siswa kerap kali gagap dalam memfilter informasi yang valid dari belantara dunia digital. Problem ini diperparah oleh minimnya diversifikasi media digital yang digunakan, sehingga guru kesulitan memantau sekaligus mengevaluasi progres belajar siswa secara objektif. Fenomena tersebut mempertegas urgensi penyediaan media pembelajaran yang kreatif, berbasis teknologi, dan interaktif guna mengescalasi keterlibatan belajar, pembaruan metode pedagogis, serta kecakapan literasi digital siswa (Safira et al., 2025; Simbolon et al., 2022).

Secara konseptual, kecakapan literasi digital berkelindan erat dengan internalisasi wawasan kebangsaan. Literasi digital melampaui sekadar keterampilan teknis operasional gawai; aspek ini mencakup ketajaman berpikir kritis, etika digital, serta sikap reflektif dalam menyaring informasi. Peserta didik dengan literasi digital yang matang akan mampu mengidentifikasi data secara akurat, menangkal infiltrasi hoaks (disinformasi), dan mengkaji problematika kenegaraan secara objektif. Mengintegrasikan literasi digital ke dalam pembelajaran PPKn merupakan langkah taktis untuk menanamkan nasionalisme dan nilai-nilai luhur Pancasila di era disrupsi informasi (Cynthia & Sihotang, 2023). Platform interaktif seperti Padlet bertindak sebagai jembatan yang memfasilitasi siswa untuk memperdebatkan isu-isu kebangsaan, mengartikulasikan opini secara bertanggung jawab, dan merekonstruksi makna nasionalisme secara lebih kontekstual (Zahwa, 2022).

Eksplorasi terhadap literatur terdahulu mengonfirmasi bahwa tema penggunaan Padlet dan literasi digital telah memikat perhatian banyak peneliti. Studi oleh Sanuhung et al. (2022) mengevaluasi efektivitas Padlet dalam perkuliahan daring, namun lokus penelitiannya terbatas pada mahasiswa dan belum menyentuh indikator wawasan kebangsaan. Selanjutnya, Hadi et al. (2022) mengembangkan majalah dinding digital lewat Padlet dengan orientasi utama pada dorongan motivasi dan budaya membaca siswa. Sementara itu, Yanuar et al. (2023) menerapkan Padlet untuk pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), tetapi parameter ukurnya menitikberatkan pada daya pikir kreatif. Di ranah muatan materi, Agustina et al. (2023) membedah literasi digital dalam koridor pembelajaran Pancasila, namun tanpa melibatkan aplikasi Padlet sebagai media intervensi. Terakhir, Saragih dan Santoso (2023) menguji Padlet dalam kelas PPKn dengan fokus analisis pada aspek komunikasi dan keterampilan berpikir kritis. Peta riset tersebut mengindikasikan adanya celah kosong (research gap) mengenai sejauh mana efektivitas integrasi Padlet berbasis literasi digital dalam mengoptimalkan pemahaman wawasan kebangsaan siswa di tingkat sekolah menengah.

Menjawab kesenjangan literatur tersebut, penelitian ini menawarkan unsur kebaruan (novelty) dengan menggabungkan tiga variabel utama sekaligus, yaitu pemanfaatan Padlet, penguatan literasi digital, dan penguasaan wawasan kebangsaan dalam bingkai mata pelajaran PPKn. Lewat pendekatan ini, Padlet tidak sekadar diposisikan sebagai alat bantu digital yang pasif, melainkan dirancang sebagai katalisator untuk mendongkrak keterlibatan aktif, ketajaman memilah informasi, serta pendalaman nilai-nilai kebangsaan siswa. Target luaran dari riset ini diharapkan mampu menyumbang referensi empiris bagi para praktisi pendidikan dan institusi sekolah dalam memformulasi model pembelajaran PPKn yang inovatif, komunikatif, dan berbasis penguatan literasi digital.

Secara spesifik, studi ini diorientasikan untuk memaparkan proses aktualisasi pembelajaran wawasan kebangsaan berbantuan Padlet berbasis literasi digital pada siswa SMA Negeri 1 Singgahan. Target berikutnya adalah memetakan potret perbandingan tingkat pemahaman wawasan kebangsaan siswa antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (treatment)

menggunakan Padlet pada mata pelajaran PPKn. Pada bagian akhir, penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis tingkat efektivitas nyata dari pemanfaatan Padlet berbasis literasi digital tersebut terhadap penguatan wawasan kebangsaan siswa di SMA Negeri 1 Singgahan.

METODE

Studi ini diaplikasikan melalui pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Rancangan yang diadopsi adalah pre-experimental design melalui model one-group pretest-posttest. Pemilihan desain ini dimaksudkan untuk mendeteksi perubahan serta mengukur gap pemahaman wawasan kebangsaan peserta didik antara sebelum dan sesudah intervensi pembelajaran berbantuan Padlet berbasis literasi digital diberikan. Alur eksperimen diawali dengan pengerjaan pretest guna memetakan kompetensi awal siswa. Setelah itu, kelas diberikan perlakuan (treatment) berupa proses belajar mengajar menggunakan platform Padlet sebagai sarana utama untuk berdiskusi, mendistribusikan data informasi, serta mengunggah lembar kerja siswa. Di bagian akhir, peserta didik diminta menyelesaikan posttest demi mengevaluasi signifikansi peningkatan pemahaman mereka setelah perlakuan selesai diterapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA Negeri 1 Singgahan Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 315 siswa. Populasi ini dipilih karena terdapat mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di seluruh tingkatan kelas di SMA Negeri 1 Singgahan. Penentuan sampel tingkatan kelas ditentukan secara purposive sehingga didapat kelas XI. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan pendekatan kelompok melalui teknik cluster random sampling dari populasi kelas XI yang tersedia di sekolah. Dari proses acak tersebut, kelas XI-5 yang berjumlah 31 siswa ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang berhak menerima skema pembelajaran berbasis literasi digital lewat media Padlet. Data primer yang dihimpun berwujud skor kuantitatif dari hasil pretest dan posttest mengenai pemahaman wawasan kebangsaan, sedangkan data sekunder (pendukung) diperoleh via pengamatan langsung terhadap aktivitas belajar siswa serta dokumentasi visual.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan secara integratif melalui instrumen tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen tes dirancang untuk mengevaluasi penguasaan materi wawasan kebangsaan siswa pada fase sebelum dan setelah pemanfaatan aplikasi Padlet. Tes ini didistribusikan dalam bentuk pretest dan posttest yang mengacu pada 20 butir pertanyaan pilihan ganda (objektif). Logika penskoran diatur dengan memberikan bobot nilai 5 untuk poin jawaban yang benar dan nilai 0 jika jawaban salah, yang kemudian dikonversikan menjadi bobot standar dengan rentang skala 0–100. Di samping itu, teknik observasi difungsikan untuk merekam dinamika perilaku peserta didik sepanjang proses pembelajaran, mencakup indikator keaktifan individu, respons dalam ruang diskusi, optimalisasi penggunaan fitur Padlet, serta keterlibatan belajar secara makro. Sebagai pelengkap, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berkas otentik seperti manifest daftar siswa, rekaman nilai hasil belajar, dokumentasi foto saat kegiatan kelas berlangsung, serta arsip administratif lain yang relevan.

Tahapan analisis data diselesaikan secara komputasi melalui bantuan program SPSS versi 29. Peneliti mula-mula menjalankan analisis statistik deskriptif untuk memetakan parameter nilai rerata (mean), nilai terendah (minimum), dan skor tertinggi (maximum) dari akumulasi pretest maupun posttest. Pengujian kualitas instrumen dikerjakan lewat uji validitas menggunakan rumus korelasi Product Moment Pearson, sementara tingkat konsistensinya diukur melalui uji reliabilitas Cronbach's Alpha. Selanjutnya, uji normalitas diaplikasikan untuk mendeteksi sebaran distribusi data kedua tes. Dikarenakan kalkulasi awal menunjukkan data tidak berdistribusi secara normal, pengujian hipotesis dialihkan menggunakan uji non-parametrik berupa Wilcoxon Signed Rank Test. Sebagai langkah pamungkas untuk menentukan sejauh mana tingkat keberhasilan intervensi, peneliti menghitung indeks N-Gain guna mengevaluasi efektivitas pemanfaatan Padlet berbasis literasi digital dalam mengakselerasi pemahaman wawasan kebangsaan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Padlet Berbasis Literasi Digital

Peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan Padlet berbasis literasi digital pada siswa kelas XI-5 SMA Negeri 1 Singgahan. Kelas XI-5 memiliki 35 siswa, tetapi 31 siswa hadir dan 4 siswa tidak hadir saat pembelajaran berlangsung. Peneliti menyampaikan materi tentang ancaman militer, ancaman nonmiliter, dan upaya mempertahankan negara. Peneliti melaksanakan pembelajaran melalui tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Peneliti mengawali kegiatan pendahuluan dengan salam, doa, pengecekan kehadiran, penyampaian tujuan pembelajaran, apersepsi, dan pretest. Seluruh siswa yang hadir mengikuti kegiatan pembukaan dengan tertib. Sebanyak 26 siswa atau 83,9% menunjukkan perhatian penuh terhadap penjelasan tujuan pembelajaran. Sebanyak 5 siswa atau 16,1% masih menunjukkan perilaku kurang fokus. Peneliti memberikan apersepsi melalui pertanyaan tentang contoh ancaman terhadap negara. Sebanyak 18 siswa atau 58,1% mencoba menjawab pertanyaan secara lisan.

Peneliti memberikan pretest kepada seluruh siswa yang hadir sebelum penggunaan Padlet. Siswa mengerjakan pretest secara mandiri sesuai instruksi yang diberikan. Sebanyak 27 siswa atau 87,1% mengerjakan soal dengan serius dan fokus. Sebanyak 4 siswa atau 12,9% masih menunjukkan keraguan ketika menjawab beberapa soal. Keraguan tersebut muncul pada soal yang berkaitan dengan perbedaan ancaman militer dan ancaman nonmiliter. Sebanyak 29 siswa atau 93,5% telah menyiapkan alat tulis dengan lengkap. Sebanyak 2 siswa atau 6,5% harus meminjam alat tulis dari teman. Peneliti menggunakan Padlet pada kegiatan inti sebagai media pembelajaran berbasis literasi digital. Peneliti menjelaskan fungsi Padlet, cara mengakses Padlet, dan cara memberikan tanggapan melalui fitur yang tersedia. Peneliti kemudian membagikan tautan Padlet kepada seluruh siswa. Sebanyak 31 siswa atau 100% berhasil mengakses Padlet melalui perangkat masing-masing, baik telepon genggam maupun laptop. Sebanyak 28 siswa atau 90,3% mampu mengakses Padlet secara mandiri. Sebanyak 3

siswa atau 9,7% masih memerlukan bantuan pada tahap awal, terutama pada proses login dan navigasi fitur.

Peneliti menyajikan materi pembelajaran melalui Padlet dalam bentuk teks, gambar, dan sumber digital. Peneliti menyusun materi secara sistematis agar siswa lebih mudah memahami konsep ancaman militer, ancaman nonmiliter, dan upaya mempertahankan negara. Sebanyak 25 siswa atau 80,6% menunjukkan perhatian penuh dengan membaca dan mengamati materi pada Padlet. Sebanyak 6 siswa atau 19,4% masih membutuhkan arahan agar tetap fokus. Sebanyak 24 siswa atau 77,4% mampu memahami materi secara mandiri melalui Padlet. Sebanyak 7 siswa atau 22,6% masih membutuhkan penjelasan tambahan dari peneliti. Peneliti mengarahkan siswa untuk berdiskusi melalui kolom komentar pada Padlet. Siswa mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan menanggapi komentar teman. Sebanyak 21 siswa atau 67,7% berpartisipasi aktif dalam diskusi digital. Sebanyak 10 siswa atau 32,3% belum menunjukkan partisipasi aktif. Bentuk partisipasi siswa terdiri atas beberapa aktivitas. Sebanyak 9 siswa atau 29,0% mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran. Sebanyak 7 siswa atau 22,6% menyampaikan pendapat atau penjelasan. Sebanyak 5 siswa atau 16,1% memberikan tanggapan terhadap komentar siswa lain.

Peneliti menggunakan fitur arcade pada Padlet sebagai game edukatif untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi. Sebanyak 31 siswa atau 100% mengikuti kegiatan game. Sebanyak 26 siswa atau 83,9% menunjukkan antusiasme tinggi saat menjawab pertanyaan. Sebanyak 5 siswa atau 16,1% masih menunjukkan rasa kurang percaya diri. Sebanyak 23 siswa atau 74,2% mampu menjawab sebagian besar pertanyaan dengan benar. Sebanyak 8 siswa atau 25,8% masih melakukan kesalahan pada beberapa soal. Peneliti melaksanakan kegiatan penutup dengan posttest, refleksi, dan penguatan materi. Seluruh siswa berhasil mengakses posttest melalui Padlet. Sebanyak 93,5% siswa mampu mengakses posttest secara mandiri. Peneliti hanya memberikan arahan teknis tambahan kepada 2 siswa yang mengalami kesulitan menggunakan fitur. Sebanyak 87,1% siswa mengerjakan posttest dengan serius. Sebanyak 48,4% siswa memberikan komentar terhadap jawaban teman. Komentar tersebut memuat persetujuan, koreksi, dan penambahan informasi.

Peneliti menggunakan kegiatan refleksi untuk mengetahui pengalaman belajar siswa setelah menggunakan Padlet. Sebanyak 23 siswa menyampaikan pendapat secara aktif bahwa penggunaan Padlet membuat materi bela negara lebih menarik. Peneliti memberikan penguatan materi pada akhir pembelajaran agar siswa tidak memiliki miskonsepsi tentang ancaman militer, ancaman nonmiliter, dan upaya mempertahankan negara. Peneliti juga memberikan motivasi agar siswa tetap memiliki ketertarikan terhadap isu kebangsaan di luar jam pelajaran.



Gambar 1. Tampilan Pembelajaran Menggunakan Media Padlet

Pemahaman Wawasan Kebangsaan Siswa Sebelum dan Sesudah Penggunaan Padlet

Instrumen pretest dan posttest difungsikan sebagai alat ukur utama dalam mengevaluasi capaian pemahaman wawasan kebangsaan siswa. Perbandingan nilai pretest dan posttest siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest

| Statistik | Nilai Pretest | Nilai Posttest |
|-------------------|---------------|----------------|
| Jumlah Sampel (N) | 31 | 31 |
| Nilai Minimum | 50 | 65 |
| Nilai Maksimum | 100 | 100 |
| Nilai Rata-rata | 73,39 | 87,58 |
| Standar Deviasi | 16,196 | 12,772 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Peneliti menggunakan instrumen pretest dan posttest sebagai alat ukur utama untuk mengetahui pemahaman wawasan kebangsaan siswa. Peneliti memberikan pretest sebelum penggunaan Padlet, sedangkan peneliti memberikan posttest setelah penggunaan Padlet. Jumlah siswa yang mengikuti kedua tes tersebut sebanyak 31 siswa. Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai pretest siswa memiliki nilai minimum sebesar 50 dan nilai maksimum sebesar 100. Nilai rata-rata pretest siswa mencapai 73,39 dengan standar deviasi sebesar 16,196. Data tersebut menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa terhadap materi wawasan kebangsaan memiliki rata-rata sebesar 73,39 sebelum siswa memperoleh pembelajaran menggunakan Padlet. Tabel 1 juga menunjukkan bahwa nilai posttest siswa memiliki nilai minimum sebesar 65 dan nilai maksimum sebesar 100. Nilai rata-rata posttest siswa mencapai 87,58 dengan standar deviasi sebesar 12,772. Data tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi wawasan kebangsaan memiliki rata-rata sebesar 87,58 setelah siswa memperoleh pembelajaran menggunakan Padlet. Hasil perbandingan antara nilai pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan capaian nilai siswa. Nilai minimum siswa meningkat dari 50 pada pretest menjadi 65 pada posttest. Nilai rata-rata siswa juga meningkat

dari 73,39 pada pretest menjadi 87,58 pada posttest. Selain itu, nilai standar deviasi mengalami penurunan dari 16,196 pada pretest menjadi 12,772 pada posttest. Penurunan standar deviasi tersebut menunjukkan bahwa nilai posttest siswa memiliki sebaran yang lebih kecil dibandingkan nilai pretest. Berdasarkan uraian data tersebut, siswa memperoleh nilai posttest yang lebih tinggi dibandingkan nilai pretest. Peningkatan tersebut terlihat pada nilai minimum dan nilai rata-rata setelah penggunaan Padlet dalam pembelajaran wawasan kebangsaan.

Uji Prasyarat dan Uji Hipotesis

Peneliti melakukan uji prasyarat analisis sebelum melaksanakan pengujian hipotesis. Uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas data.

a. Uji Validitas

Peneliti melakukan uji validitas untuk mengetahui ketepatan butir soal pretest dan posttest dalam mengukur pemahaman wawasan kebangsaan siswa. Peneliti menguji validitas instrumen menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan SPSS versi 29. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 31 siswa, sehingga nilai degree of freedom (df) sebesar 29. Nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,355. Butir soal dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 20 butir soal pretest memiliki nilai r hitung di atas 0,355. Nilai r hitung pretest berada pada rentang 0,356 sampai 0,381. Hasil uji validitas pada instrumen posttest juga menunjukkan bahwa seluruh butir soal memiliki nilai r hitung di atas 0,355. Dengan demikian, seluruh butir soal pretest dan posttest dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Peneliti melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian. Peneliti menguji reliabilitas instrumen menggunakan Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS versi 29. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar daripada 0,60. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen pretest memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,689. Instrumen posttest memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,699. Kedua nilai tersebut lebih besar daripada 0,60. Dengan demikian, instrumen pretest dan posttest dinyatakan reliabel.

c. Uji Normalitas

Peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui distribusi data pretest dan posttest. Peneliti menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 siswa. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,051. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05, sehingga data pretest dinyatakan berdistribusi

normal. Data posttest memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05, sehingga data posttest dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, salah satu data tidak memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, peneliti menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed Rank Test untuk menguji perbedaan nilai pretest dan posttest.

d. Uji Hipotesis

Peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test karena salah satu data tidak berdistribusi normal. Uji Wilcoxon digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai pretest dan posttest siswa setelah penggunaan Padlet dalam pembelajaran wawasan kebangsaan.

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

| Komponen | Hasil |
|------------------------|---------|
| Negative Ranks | 0 |
| Positive Ranks | 26 |
| Ties | 5 |
| Total | 31 |
| Z | -4,476 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | < 0,001 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Negative Ranks sebesar 0. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai posttest lebih rendah daripada nilai pretest. Nilai Positive Ranks sebesar 26. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 26 siswa memperoleh nilai posttest lebih tinggi daripada nilai pretest. Nilai Ties sebesar 5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 5 siswa memperoleh nilai posttest yang sama dengan nilai pretest. Jumlah seluruh data yang dianalisis sebanyak 31 siswa. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai Z sebesar -4,476 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar < 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa.

Efektivitas Penggunaan Padlet Berbasis Literasi Digital

Peneliti menggunakan metode N-Gain untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan Padlet berbasis literasi digital dalam meningkatkan pemahaman wawasan kebangsaan siswa. Perhitungan N-Gain dilakukan dengan membandingkan nilai pretest dan posttest siswa.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Efektivitas Pembelajaran

| Komponen | Hasil |
|--------------------|-------|
| Rata-rata Pretest | 73,39 |
| Rata-rata Posttest | 87,58 |

| | |
|-------------------|---------------|
| Selisih Rata-rata | 14,19 |
| Rata-rata N-Gain | 0,58 |
| N-Gain Persen | 57,59% |
| Kategori | Cukup efektif |

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest siswa sebesar 73,39, sedangkan nilai rata-rata posttest siswa sebesar 87,58. Selisih rata-rata antara nilai pretest dan posttest sebesar 14,19. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan setelah penggunaan Padlet berbasis literasi digital. Hasil perhitungan N-Gain menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,58. Nilai tersebut setara dengan N-Gain persen sebesar 57,59%. Berdasarkan kategori efektivitas N-Gain, hasil tersebut termasuk dalam kategori cukup efektif. Berdasarkan data tersebut, penggunaan Padlet berbasis literasi digital dalam pembelajaran wawasan kebangsaan memperoleh kategori cukup efektif. Kategori tersebut didasarkan pada nilai N-Gain sebesar 0,58 atau 57,59%.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Padlet berbasis literasi digital memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman wawasan kebangsaan siswa kelas XI-5 SMA Negeri 1 Singgahan. Temuan tersebut terlihat dari proses pembelajaran yang berlangsung lebih interaktif, peningkatan nilai rata-rata pretest ke posttest, hasil uji Wilcoxon yang signifikan, serta perolehan N-Gain dalam kategori cukup efektif. Peneliti memaknai temuan tersebut sebagai bukti bahwa media digital dapat mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan apabila guru menggunakannya secara terarah. Materi wawasan kebangsaan tidak cukup diajarkan melalui penyampaian konsep secara satu arah karena materi tersebut menuntut pemahaman, penalaran, dan kemampuan siswa dalam mengaitkan konsep kebangsaan dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, penggunaan Padlet menjadi relevan karena media ini menyediakan ruang bagi siswa untuk membaca, mengamati, menanggapi, dan berdiskusi melalui lingkungan belajar digital.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Padlet berbasis literasi digital dilakukan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, peneliti mengarahkan kesiapan belajar siswa melalui pembukaan, penyampaian tujuan pembelajaran, apersepsi, dan pelaksanaan pretest. Tahap ini memiliki peran penting karena siswa perlu memahami arah pembelajaran sebelum masuk pada aktivitas digital. Peneliti menyampaikan fokus materi tentang ancaman militer, ancaman nonmiliter, dan upaya mempertahankan negara agar siswa memiliki orientasi yang jelas terhadap kompetensi yang akan dicapai. Anilawati dan Jatiningsih (2026) menyatakan bahwa materi wawasan kebangsaan membutuhkan pengalaman belajar yang kontekstual dan kolaboratif. Dengan

demikian, kegiatan pendahuluan dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai pembuka pembelajaran, tetapi juga sebagai tahap awal untuk membangun kesiapan kognitif siswa.

Pada kegiatan inti, peneliti menggunakan Padlet sebagai media utama untuk menyajikan materi, memfasilitasi diskusi, dan memberikan aktivitas pembelajaran berbasis digital. Penggunaan Padlet membuat siswa memperoleh pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan pembelajaran konvensional. Siswa tidak hanya menerima penjelasan guru, tetapi juga mengakses materi, membaca sumber digital, memberikan komentar, serta menanggapi gagasan teman. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa Padlet dapat mengubah posisi siswa dari penerima informasi menjadi peserta belajar yang lebih aktif. Hadi et al. (2022) menjelaskan bahwa Padlet dapat memfasilitasi interaksi, umpan balik, dan keterlibatan siswa dalam ruang belajar digital. Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan tersebut karena siswa menunjukkan keterlibatan melalui diskusi digital dan aktivitas kolaboratif selama pembelajaran berlangsung.

Penggunaan Padlet juga mendukung penguatan literasi digital siswa. Literasi digital dalam pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan memahami informasi, menanggapi pesan, dan menggunakan media digital secara bertanggung jawab. Dalam penelitian ini, siswa menggunakan Padlet untuk membaca materi, mengamati informasi visual, menyampaikan pendapat, dan memberikan respons terhadap teman. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran wawasan kebangsaan dapat menjadi ruang latihan bagi siswa untuk menggunakan teknologi secara produktif. Nurfauziyanti et al. (2022) menjelaskan bahwa literasi digital menjadi kompetensi penting bagi siswa dalam memproses informasi kewarganegaraan secara kritis. Oleh karena itu, penggunaan Padlet dalam penelitian ini tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga melatih siswa dalam menggunakan ruang digital sebagai sarana belajar.

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran digital tetap membutuhkan pendampingan guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memerlukan bantuan teknis ketika mengakses fitur Padlet. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan media digital tidak secara otomatis membuat pembelajaran berjalan optimal. Guru tetap memiliki peran penting sebagai fasilitator yang mengarahkan penggunaan media, menjaga fokus siswa, dan membantu siswa yang mengalami kendala teknis. Kurniawan dan Sarah (2023) menyatakan bahwa pembelajaran digital perlu memperhatikan kesiapan siswa dan manajemen kelas agar teknologi tidak berubah menjadi sumber distraksi. Dengan demikian, efektivitas penggunaan Padlet sangat bergantung pada kualitas pengelolaan pembelajaran, bukan hanya pada kecanggihan media yang digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest siswa sebesar 73,39 meningkat menjadi 87,58 pada posttest. Peningkatan sebesar 14,19 poin tersebut menunjukkan adanya perkembangan pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan Padlet berbasis literasi digital. Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan

perubahan angka, tetapi juga menunjukkan bahwa siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendukung pemahaman materi. Padlet memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca ulang materi, melihat contoh, dan berdiskusi melalui kolom interaksi. Latip et al. (2022) menyatakan bahwa literasi digital berhubungan dengan kemampuan siswa dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan nilai siswa dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai hasil dari proses belajar yang lebih terbuka, interaktif, dan sesuai dengan kebiasaan belajar siswa pada era digital.

Kenaikan nilai minimum dari 50 pada pretest menjadi 65 pada posttest juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan awal rendah tetap mengalami perkembangan setelah pembelajaran menggunakan Padlet. Temuan ini menunjukkan bahwa Padlet dapat membantu mengurangi kesenjangan pemahaman antarsiswa. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dapat memperoleh bantuan melalui tampilan materi digital, contoh yang lebih konkret, dan kesempatan untuk melihat tanggapan teman. Novianto et al. (2024) menjelaskan bahwa Padlet dapat mendukung pembelajaran karena media ini memberi ruang kepada siswa untuk berpartisipasi dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik. Oleh karena itu, peningkatan nilai minimum dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Padlet tidak hanya bermanfaat bagi siswa yang aktif, tetapi juga membantu siswa yang membutuhkan dukungan tambahan dalam memahami materi.

Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test memperkuat temuan peningkatan nilai pretest dan posttest. Data menunjukkan bahwa 26 siswa mengalami peningkatan nilai, 5 siswa memperoleh nilai yang sama, dan tidak ada siswa yang mengalami penurunan nilai. Temuan ini menunjukkan arah perubahan yang positif setelah penggunaan Padlet berbasis literasi digital. Nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ menunjukkan bahwa perbedaan antara nilai pretest dan posttest bersifat signifikan. Peneliti menilai bahwa hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh penggunaan Padlet terhadap pemahaman wawasan kebangsaan siswa. Ananda et al. (2024) menyatakan bahwa pembelajaran berbantuan Padlet dapat meningkatkan literasi digital siswa karena media ini menyediakan ruang untuk membaca, mengakses sumber digital, dan berinteraksi. Dengan demikian, hasil uji Wilcoxon dalam penelitian ini mendukung pandangan bahwa pembelajaran berbasis media digital dapat meningkatkan hasil belajar apabila siswa dilibatkan secara aktif.

Hasil analisis N-Gain menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,58 atau 57,59%. Nilai tersebut berada pada kategori cukup efektif. Kategori ini menunjukkan bahwa Padlet berbasis literasi digital telah memberikan peningkatan pemahaman, meskipun peningkatannya belum mencapai kategori tinggi. Temuan ini perlu dipahami secara proporsional. Di satu sisi, Padlet terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa melalui penyajian materi digital, diskusi, dan aktivitas interaktif. Di sisi lain, tingkat efektivitas yang masih berada pada kategori cukup efektif menunjukkan bahwa belum semua siswa memperoleh peningkatan yang sama. Perbedaan kemampuan awal, kesiapan belajar, fokus, dan kemampuan literasi digital dapat

memengaruhi besarnya peningkatan setiap siswa. Melani et al. (2024) menjelaskan bahwa Padlet dapat meningkatkan hasil belajar apabila siswa menggunakan fitur kolaboratif dan umpan balik secara aktif. Oleh karena itu, efektivitas Padlet dalam penelitian ini perlu dilihat sebagai hasil dari interaksi antara media, aktivitas siswa, dan strategi guru dalam mengelola pembelajaran.

Kategori cukup efektif juga menunjukkan bahwa penggunaan Padlet masih memerlukan penguatan dalam pelaksanaannya. Guru perlu memastikan bahwa seluruh siswa memahami instruksi, mampu menggunakan fitur Padlet, dan terlibat aktif dalam kegiatan diskusi. Guru juga perlu menyiapkan strategi antisipasi terhadap kendala teknis, seperti koneksi internet, keterbatasan perangkat, atau kesulitan siswa dalam mengakses media. Subyakto (2025) menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran perlu disusun secara terstruktur agar tidak mengganggu proses kognitif siswa. Dengan demikian, penggunaan Padlet akan memberikan hasil yang lebih optimal apabila guru menggabungkan perencanaan yang matang, pendampingan teknis, dan pengelolaan interaksi siswa secara konsisten.

Penggunaan Padlet dalam pembelajaran wawasan kebangsaan memiliki relevansi dengan karakteristik materi Pendidikan Kewarganegaraan. Materi tentang ancaman militer, ancaman nonmiliter, dan upaya mempertahankan negara membutuhkan pemahaman yang tidak hanya bersifat hafalan. Siswa perlu memahami contoh nyata, menghubungkan materi dengan kehidupan sosial, dan menyadari tanggung jawab sebagai warga negara. Padlet dapat membantu proses tersebut karena media ini menyediakan ruang untuk menyajikan materi secara visual, menampilkan contoh, dan membuka diskusi. Japar et al. (2024) menjelaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan pada era digital perlu mengembangkan pemahaman siswa tentang hak, tanggung jawab, dan etika dalam ruang digital. Dengan demikian, Padlet dapat menjadi media yang relevan karena pembelajaran wawasan kebangsaan tidak hanya diarahkan pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pembentukan kecakapan kewarganegaraan digital.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa Padlet mampu mendorong pembelajaran yang lebih partisipatif. Siswa dapat menyampaikan pendapat melalui kolom komentar, membaca respons teman, dan membangun pemahaman melalui interaksi. Ruang diskusi digital dapat membantu siswa yang kurang percaya diri untuk tetap berpartisipasi karena mereka memiliki kesempatan menulis pendapat tanpa harus selalu berbicara secara langsung di depan kelas. Getenet et al. (2023) menyatakan bahwa teknologi interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena media digital menyediakan kesempatan belajar yang lebih aktif dan kolaboratif. Dengan demikian, penggunaan Padlet dalam penelitian ini membantu menciptakan suasana belajar yang lebih demokratis, terbuka, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

Berdasarkan keseluruhan temuan, penggunaan Padlet berbasis literasi digital cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman wawasan kebangsaan siswa kelas XI-5 SMA Negeri 1

Singgahan. Efektivitas tersebut terlihat dari peningkatan nilai rata-rata, kenaikan nilai minimum, tidak adanya siswa yang mengalami penurunan nilai, hasil uji Wilcoxon yang signifikan, serta nilai N-Gain yang berada pada kategori cukup efektif. Peneliti menyimpulkan bahwa Padlet dapat mendukung pembelajaran wawasan kebangsaan karena media ini menggabungkan penyajian materi, diskusi, kolaborasi, dan aktivitas literasi digital dalam satu ruang pembelajaran. Sintesis dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media digital seperti Padlet dapat meningkatkan keterlibatan, literasi digital, dan hasil belajar apabila guru mengelolanya secara terarah. Oleh karena itu, Padlet berbasis literasi digital dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang relevan dengan kebutuhan siswa pada era digital.

SIMPULAN

Berdasarkan akumulasi temuan lapangan dan analisis komprehensif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi platform Padlet berbasis literasi digital terbukti berhasil dan efektif diterapkan dalam pembelajaran wawasan kebangsaan pada siswa kelas XI-5 SMA Negeri 1 Singgahan. Pemanfaatan media digital ini sukses mentransformasi iklim kelas dengan menstimulasi peserta didik untuk lebih aktif mengeksplorasi bahan ajar, beradu argumen di ruang diskusi, mendistribusikan data informasi, memberikan umpan balik, sekaligus mengasah kecakapan dalam mengoperasikan media digital secara bijak dan bertanggung jawab. Melalui pendekatan instruksional ini, siswa memperoleh ruang yang akomodatif untuk mendalami problematika kenegaraan secara lebih interaktif, dinamis, dan kontekstual. Dampak positif tersebut terefleksi nyata dari adanya eskalasi pemahaman kognitif siswa mengenai wawasan kebangsaan pasca-intervensi, yang ditandai oleh lonjakan nilai rata-rata kelas dari angka 73,39 pada sesi pretest menjadi 87,58 pada lembar posttest. Kenaikan ini diperkuat oleh hasil pengujian hipotesis lewat Wilcoxon Signed Rank Test yang menelurkan nilai signifikansi di bawah 0,001, yang menegaskan adanya perbedaan kompetensi yang sangat nyata antara sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Selain itu, perolehan skor N-Gain sebesar 0,58 atau setara dengan 57,59% mengonfirmasi bahwa penggunaan Padlet berbasis literasi digital berada pada kategori cukup efektif. Secara makro, rangkaian pembuktian empiris tersebut menegaskan bahwa integrasi Padlet berbasis literasi digital sangat layak diandalkan sebagai salah satu opsi media pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang inovatif karena tidak hanya mampu mendongkrak intensitas keterlibatan aktif siswa di kelas, melainkan juga efektif dalam mengeskalasi kecakapan literasi digital sekaligus memperkokoh internalisasi nilai-nilai kebangsaan pada generasi muda.

DAFTAR RUJUKAN

Agustina, A. M., Sapriya, & Sundawa, D. (2023). Efektivitas strategi pembelajaran diferensiasi melalui literasi digital terhadap pembelajaran Pancasila. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jmb/article/view/37773>

- Ananda, O. T., Mahana, S., Susanto, H., Zubaidah, S., & Setiawan, D. (2024). The effectiveness of the Padlet-assisted RICOSRE-station rotation in promoting students' digital literacy. In *Proceedings of the International Conference on Current Issues in Education (ICCIE 2023)* (pp. 221–231). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-245-3_24
- Anilawati, & Jatiningsih, O. (2026). Pemanfaatan media Padlet dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui model PjBL pada pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IX SMP Negeri 15 Surabaya. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2), 1505–1511.
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah Bersama di Era Digital: Pentingnya Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31712–31723. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12179>
- Getenet, S., Cante, R., Redmond, P., & Albion, P. (2023). Using interactive technologies to enhance student engagement in higher education. *Journal of Applied Research in Higher Education*. <https://doi.org/10.1080/21532974.2023.2244597>
- Guntara, Y. (2020). Normalized gain: Ukuran keefektifan treatment. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.27603.40482>
- Hadi, N., Hanafi, S., & Suherman, S. (2022). Pengembangan media pembelajaran aplikasi mading digital Padlet untuk meningkatkan motivasi dan budaya literasi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8614–8625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3839>
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64–74. <https://doi.org/10.1119/1.18809>
- Japar, M., Casmana, A. R., Adha, M. M., & Fadhillah, D. N. (2024). Students' perspectives on civic education through digital citizenship in the virtual era. *European Journal of Educational Research*, 13(1), 89–102. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.13.1.89>
- Kholidah, Z. (2018). Relevansi Pemikiran Muhammad Iqbal Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Millenium. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 288–308. <https://doi.org/10.52166/talim.v1i2.953>
- Kurniawan, S., & Sarah, Y. S. (2023). Meningkatkan literasi digital di sekolah menengah atas: Tantangan, strategi dan dampaknya pada keterampilan siswa. *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi*, 2(4), 712–718. <https://doi.org/10.55123/insologi.v2i4.2321>
- Latip, A., Sutantri, N., & Hardinata, A. (2022). The effect of digital literacy on student learning outcomes in chemistry learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 8(2), 112–120. <https://doi.org/10.21831/jipi.v8i2.40567>

- Mulyawati, I., Arini, N. W., & Polina, L. (2022). Pelatihan media pembelajaran Canva dan Padlet bagi guru SD di SDN PuloGebang 09 Pagi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 170–174.
- Ningtyas, R. R., Rosila, I., Kamal, R., Islam, U., Abdurrahman, N. K. H., & Pekalongan, W. (2024). Media digital dan interaktif: Metodologi pendidikan interaktif berbasis platform digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Budaya*, 3(4), 188–202.
- Novianto, A., Nuraeni, C., & Herlina, R. (2024). Padlet as learning media to improve students' writing skills: EFL teacher's and students' perspective. *Journal of English Education Program*, 11(1), 73–84. [https://doi.org/10.25157/\(jeep\).v11i1.13563](https://doi.org/10.25157/(jeep).v11i1.13563)
- Nurfatimah, S. A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi nilai Pancasila dalam menumbuhkembangkan wawasan kebangsaan di kehidupan bangsa Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 176–183.
- Nurfauziyanti, F., Damanhuri, & Bahrudin, F. A. (2022). Pengaruh literasi digital terhadap perkembangan wawasan kebangsaan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(3), 54–66. <https://doi.org/10.23887/jjpp.v10i3.51067>
- Rosner, B., Glynn, R. J., & Lee, M.-L. T. (2006). The Wilcoxon signed rank test for paired comparisons of clustered data. *Biometrics*, 62(1), 185–192. <https://doi.org/10.1111/j.1541-0420.2005.00389.x>
- Safira, S., Muammar, M., & Mustafa, P. S. (2025). Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Akademik Siswa di Kelas Tinggi Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Science and Education Research*, 4(1), 48–52. <https://doi.org/10.62759/jser.v4i1.180>
- Sanuhung, F., Salsabila, U., Wahab, J. A., Amalia, M., & Rimadhani, M. I. (2022). Penggunaan aplikasi Padlet sebagai media pembelajaran daring pada mata kuliah teknologi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 20–28.
- Saragih, R. D., & Santoso, A. (2023). Penerapan model problem-based learning dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pemecahan masalah dan komunikasi dengan menggunakan Padlet pada pelajaran PPKn. *Journal of Social Science Research*, 3(2), 12169–12180.
- Simbolon, M. E., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 532–542.
- Subyakto, B. (2025). Literasi digital dalam pembelajaran PKn berbasis saintifik untuk penguatan civic disposition mahasiswa. *Jurnal Media Informatika*, 6(3), 1642–1649. <https://doi.org/10.55338/jumin.v6i3.5804>

- Syarofah, A. F., Agustini, F., & Anshori, M. (2024). Penerapan model pembelajaran problem based learning berbasis Padlet. *Jurnal Pendidikan Guru Profesional*, 2(1), 1–16.
- Wilcoxon, F. (1945). Individual comparisons by ranking methods. *Biometrics Bulletin*, 1(6), 80–83. <https://doi.org/10.2307/3001968>
- Yani, S., & Hasibuan, M. (2023). Pemanfaatan literasi digital dalam meningkatkan wawasan kebangsaan siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah tahun 2022/2023. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2). <https://doi.org/10.36085/jupank.v4i2.5052>
- Yanuar, R. N., Suhada, H. I., & Maryanti, S. (2023). Pengaruh pembelajaran menggunakan model project based learning berbantu Padlet terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 242–250.
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 61–78. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.3963>
- Rika, N., Kholidah, J., & Saputri, E. D. (n.d.). *Pandangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila*.